

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)
MITRA SEJAHTERA ABADI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

Yulia Evita Wulandari

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : yuliaevita22@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the financial performance of Cooperative Savings and Loans (KSP) of Mitra Sejahtera Abadi period 2012 up to 2016 based on Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 06/ Per/ M.KUKM / V / 2006 using current ratio analysis, Total Debt to total assets, Net Profit Margin, Own Capital Rentability, Return On Assets (ROA). This research was conducted at Cooperative Savings and Loans Mitra Sejahtera Abadi, Pakem, Sleman, Yogyakarta. This research is descriptive. The data used are secondary data, ie data that has been in though in the form of Balance Sheet and Income Statement. The results show that the current ratio is said in the criteria is not good, Total Debt to Total Assets is said in the criteria is not good, Net Profit margin said in good criteria, Own Capital Rentability is good, Return On Asset can be said in criteria less good.

Keywords: *Financial Performance, Ratio Analysis, Financial Report, Savings and Loan Cooperative*

PENDAHULUAN

Fungsi dan peran koperasi adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi tidak hanya sebagai badan usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian secara global.

Perhatian pemerintah terhadap pendirian koperasi menyebabkan pertumbuhan koperasi yang luar biasa di Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia ada sekitar 209.000 ribu koperasi yang ada di Indonesia. Di Yogyakarta sendiri ada sekitar 1840 koperasi dan wilayah yang memiliki jumlah koperasi yang paling tinggi berada di Kabupaten Sleman yaitu 500 koperasi. Pertumbuhan koperasi yang tinggi di Indonesia belum diimbangi dengan kualitas yang baik dari koperasi itu sendiri.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (MKUKM) membuat beberapa peraturan yang digunakan untuk melaksanakan tujuan dari koperasi. Peraturan yang ada salah satunya mengatur tentang laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi harus dijalankan dengan berdasarkan peraturan yang berlaku agar dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penggunaanya. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan yang baik dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja keuangan koperasi.

Dalam menganalisis kinerja keuangan, peneliti menggunakan Standar Pedoman Penilaian Koperasi yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sejahtera Abadi berdasarkan Rasio Likuiditas ditinjau dari *Current Ratio* periode 2012-2016.
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sejahtera Abadi berdasarkan Rasio Solvabilitas ditinjau dari *Total Hutang terhadap Total Aktiva* periode 2012-2016.
3. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sejahtera Abadi berdasarkan Rasio Rentabilitas ditinjau dari *Net Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)* dan *Rentabilitas Modal Sendiri* periode 2012-2016.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris *Co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi (Subandi, 2011:18). Menurut Muhammad Hatta (1994): Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (dikutip dari Subandi, 2011:18). Jadi, koperasi bukanlah perkumpulan modal usaha yang mencari keuntungan semata, tetapi koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dengan memberikan harga semurah mungkin dan pelayanan sebaik mungkin. Koperasi juga bukan usaha milik pribadi namun milik bersama dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya.

Nilai-Nilai Koperasi

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 koperasi harus memiliki nilai yang meliputi: 1) Keadilan, 2) Kebersamaan, 3) Kekeluargaan, 4) Kesejahteraan bersama

Prinsip Koperasi

Dinyatakan dalam Undang-Undang pasal 5 ayat 1 No. 25 Tahun 1992 bahwa koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi yang meliputi: 1) Keanggotaan bersifat sukarela, 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis, 3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, 4) pembagian balas jasa yang terbatas pada modal, 5) Kemandirian.

Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi tercantum dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yaitu untuk memajukan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

Fungsi Koperasi

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Modal Koperasi

Modal anggota sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Setoran anggota koperasi dikelompokkan menjadi 3 antara lain: 1) Modal Anggota terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib. 2) Modal Sumbangan. 3) Modal Penyertaan. 4) Cadangan. 5) SHU.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut UU No. 25 Tahun 1992, dalam (Ropita, 2016:18). Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Sehingga penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting diberbagai macam usaha khususnya perkoperasian. Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan supaya kegiatan operasionalnya lebih baik terutama pada bagian keuangannya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu (Martono, 2001:51). Laporan keuangan pada dasarnya meliputi neraca, laporan laba rugi/laba, (Agnes Sawir: 2005): 1) Laporan neraca, 2) Laporan laba rugi, 3) Laporan perubahan posisi keuangan.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2010:12-13) Karakteristik laporan keuangan koperasi, antara lain: 1) Relevan, 2) Dapat Dipahami, 3) Daya Uji, 4) Netral, 5) Tepat waktu, 6) Daya Banding, 7) Lengkap.

Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat analisa yang digunakan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Rasio paling bermanfaat apabila berorientasi kedepan. Dikutip dari (Bambang Tri atmojo, 2015:26).

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan

memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

b. Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang (Munawir, 2010:100). Rasio ini menunjukkan sampai mana hutang-hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi resiko maka semakin besar resiko kerugian dan demikian pada sebaliknya.

c. Net Profit Margin

Net Profit Margin menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi angka *Profit Margin* menunjukan semakin efisien perusahaan dalam menekan biaya-biaya dalam perusahaan. Dan jika semakin rendah maka menunjukan adanya ketidakefisienan biaya dalam perusahaan yang menyebabkan laba semakin menurun.

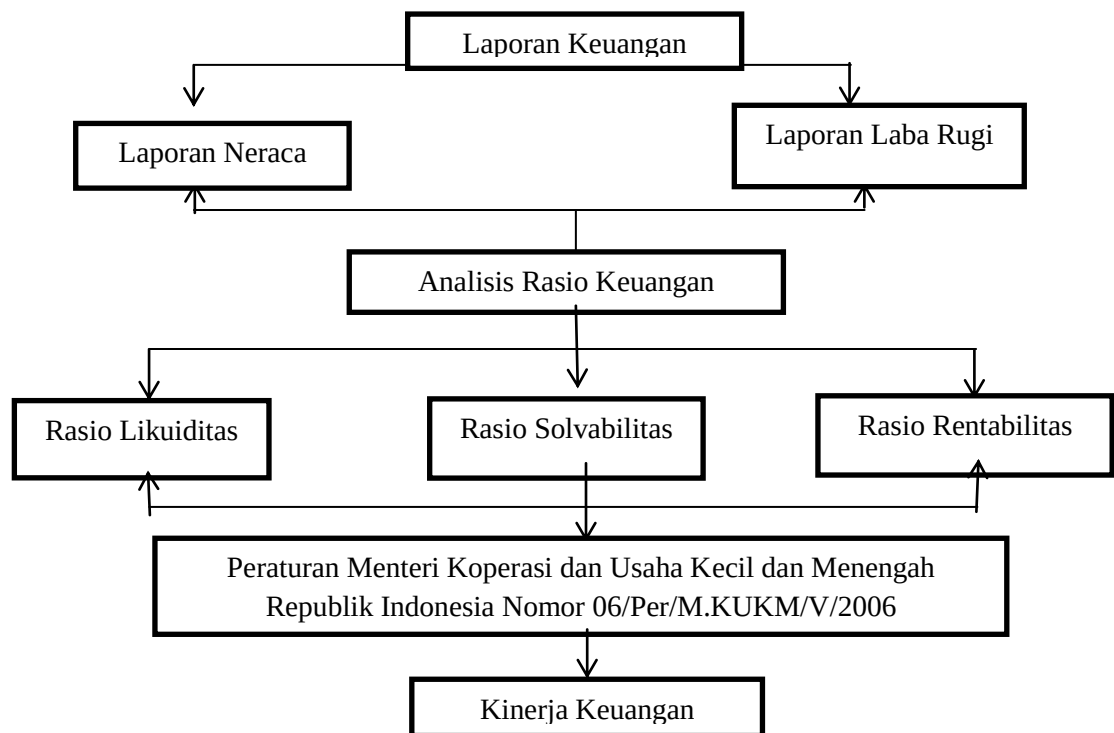
d. Rentabilitas Modal Sendiri

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki (Munawir, 2001:84). Rasio ini dihitung dengan cara membagi Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan modal sendiri.

e. Return On Asset

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Gambar Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini menganalisis data-data keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Rugi Laba selama lima tahun untuk mengetahui perkembangannya, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif.

Variabel Penelitian

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva
- 3) *Net profit margin* (NPM)
- 4) Rentabilitas modal sendiri (RMS)
- 5) *Return On asset* (ROA)

Definisi Operasional

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). (Martono, 2001)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% = \dots \%$$

b. Rasio Total Hutang dengan Total Aktiva

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang (Munawir, 2010:100).

$$\text{Total Hutang terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% = \dots \%$$

c. Net Profit Margin

Net Profit Margin menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* diperoleh dengan perbandingan hasil sisa usaha yang diperoleh dengan pendapatan koperasi pada tahun bersangkutan (Ropita, 2016:30).

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% = \dots \%$$

d. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan cara membagi Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan modal sendiri. (Munawir, 2001:84).

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% = \dots \%$$

e. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio ini perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan Total Aktiva kemudian dikalikan dengan 100% (Anita, 2014:31).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% = \dots \%$$

Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Sejahtera Abadi. Yang beralamat di Jalan Turi Km 0,5 Labasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Mitra Sejahtera Abadi* dari tahun 2012 sampai dengan 2016, yang berupa kinerja keuangan selama periode penelitian.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh yaitu berasal dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Sejahtera Abadi yang berupa data sekunder, yaitu data yang telah diolah berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah Statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang penilaian koperasi berprestasi/koperasi award. Berdasarkan standar dari masing-masing elemen hasil penilaian berjenjang dari nilai 100; 75; 50; 25; 0. Untuk mempermudah penilaian kinerja dilakukan penyesuaian sebagai berikut:

Tabel Penyesuaian Penilaian Kinerja Koperasi

Nilai	Kriteria
100	Sangat baik
75	Baik
50	Cukup baik
25	Kurang baik
0	Tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Current Ratio

Tabel 4.2 Standar Penilaian Current Ratio

Kriteria	Standar Rasio
Sangat baik	200% s/d 250%
Baik	175%- < 200% atau >250%- 275%
Cukup baik	150% -< 175% atau > 275%-300%
Kurang baik	125%- <150% atau >300%-325%
Tidak baik	< 125% atau >325%

Tabel 4.3 Penilaian Current Ratio

Tahun	Current Ratio (%)	Kriteria
2012	106,25	Tidak Baik
2013	100,65	Tidak Baik
2014	101,25	Tidak Baik
2015	101,54	Tidak Baik
2016	102,32	Tidak Baik

Dalam 5 tahun nilai *current ratio* < 125% sehingga termasuk dalam kriteria tidak baik menurut standar penilaian koperasi berprestasi/koperasi award. Perhitungan *Current Ratio* dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami sedikit fluktuatif. Selisih *Current Ratio* tertinggi 106,25% dan terendah 100,65% yaitu 5,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya rendah. Rendahnya *Current ratio* disebabkan naiknya aktiva lancar relatif lebih tinggi dibanding dengan hutang lancar. Tingginya aktiva lancar disebabkan tingginya aktiva lancar disebabkan oleh koperasi lebih memilih untuk memutar uang untuk pada pinjaman umum di bandingkan untuk memenuhi kewajibannya. Artinya apabila *Current Ratio* rendah, jika sewaktu-waktu nasabah ingin mengambil simpanannya Koperasi tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya.

Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva

Tabel 4.5 Standar Penilaian Total Hutang terhadap Total Aktiva

Kriteria	Standar
Sangat baik	≤40%
Baik	>40% s/d 50%
Cukup baik	>50% s/d 60%
Kurang baik	>60% s/d 80%
Tidak baik	> 80%

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Total Hutang terhadap Total Aktiva

Tahun	Total Hutang terhadap Total Aktiva (%)	Kriteria
2012	87,26	Tidak Baik
2013	92,95	Tidak Baik
2014	93,76	Tidak Baik
2015	94,40	Tidak Baik
2016	93,55	Tidak Baik

Dari hasil perhitungan selama 5 tahun Total Hutang terhadap Total Aktiva cenderung naik, dengan kriteria tidak baik karena rasionya > 80% menurut standar penilaian koperasi berprestasi/koperasi award. Tingginya Total Hutang terhadap Total Aktiva disebabkan meningkatnya total hutang yang relatif lebih tinggi dibanding dengan total aktiva. Kenaikan Total Hutang setiap tahunnya dikarenakan adanya peningkatan jumlah pada simpanan berjangka dari tahun ke tahun yang artinya semakin tinggi minat anggota untuk melakukan simpanan.

Net Profit Margin

Tabel 4.8 Standar Penilaian Koperasi Net Profit Margin

Kriteria	Standar
Sangat baik	≥ 15%
Baik	10% s/d < 15%
Cukup baik	5% s/d < 10%
Kurang baik	1% s/d < 5%
Tidak baik	< 1%

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Net Profit Margin

Tahun	Net Profit Margin (%)	Kriteria
2012	15,96	Sangat Baik
2013	10,49	Baik
2014	10,05	Baik
2015	5,46	Cukup Baik
2016	7,60	Cukup Baik

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, selama 5 tahun pengamatan *Net Profit Margin* koperasi cenderung turun signifikan hal itu dapat dilihat dari penurunan kriteria setiap tahun dari sangat baik, baik menjadi cukup baik. Dilihat dari rata-rata *Net Profit Margin* dikatakan dalam kategori Baik menurut standar penilaian koperasi berprestasi/award. Nilai dari *Net profit Margin* yang paling tinggi tahun 2012 yaitu sebesar 15,96% dan yang paling rendah di tahun 2015 yaitu 5,46%. Artinya selama 5 tahun *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Penurunan *Net profit Margin* mungkin disebabkan karena naiknya jumlah simpanan berjangka yang menyebabkan semakin besar Koperasi harus membayar jasa pada simpanan berjangka, sehingga menurunkan SHU.

Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel Standar Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Kriteria	Standar
Sangat baik	$\geq 21\%$
Baik	$15\% \leq < 21\%$
Cukup baik	$9\% \leq < 15\%$
Kurang baik	$3\% \leq < 9\%$
Tidak baik	$< 3\%$

Tabel Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Kriteria
2012	17,33	Baik
2013	16,73	Baik
2014	31,10	Sangat Baik
2015	16,92	Baik
2016	21,42	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan *Rentabilitas Modal Sendiri* selama 3 tahun pertama cenderung mengalami peningkatan, artinya selama 5 tahun *Rentabilitas Modal Sendiri* mengalami perkembangan yang baik. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 nilai *Rentabilitas Modal Sendiri* mengalami fluktuatif. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 nilai *Rentabilitas Modal Sendiri* mengalami kenaikan. Kenaikan nilai *Rentabilitas Modal Sendiri* pada Ksp Mitra Sejahtera Abadi artinya modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi dapat menghasilkan SHU (Sisa Hasil Usaha) yang cukup baik. Jika dinilai dari rata-rata *Rentabilitas Modal Sendiri* dikatakan baik, karena nilai *Rentabilitas Modal Sendiri* $>15\%$ sampai dengan $< 21\%$ menurut standar penilaian koperasi. *Rentabilitas Modal Sendiri* mengalami kecenderungan naik.

Return On Asset

Tabel Standar Penilaian Return On Asset

Kriteria	Standar
Sangat baik	$\geq 10\%$
Baik	$7\% \leq < 10\%$
Cukup baik	$3\% \leq < 7\%$
Kurang baik	$1\% \leq < 3\%$
Tidak baik	$< 1\%$

Tabel Penilaian Current Ratio

Tahun	Return On Asset (%)	Kriteria
2012	2,21	Kurang Baik
2013	2,13	Kurang Baik
2014	1,94	Kurang Baik
2015	0,95	Tidak Baik
2016	1,38	Kurang Baik

Dari hasil perhitungan selama 5 tahun, *Return On Asset* cenderung mengalami penurunan. Jika dinilai dari rata-rata *Return On Asset* yaitu sebesar 1,72% *Return On Asset* dapat dikatakan dalam kriteria kurang baik. Rendahnya *Return On Asset* setiap tahunnya dikarenakan meningkatnya jumlah aktiva tidak diimbangi dengan tingkat SHU setiap tahunnya. Penurunan SHU mungkin disebabkan koperasi terlalu besar membayar bunga dari simpanan berjangka yang setiap tahun jumlahnya meningkat. Penurunan SHU tahun 2015 disebabkan adanya perpindahan pos pada laporan keuangan yang semula berada di pos modal sendiri menjadi berada di pos kewajiban lancar.

PENUTUP

Kesimpulan

Kinerja Keuangan KSP Mitra Sejahtera Abadi ditinjau dari *current ratio* selama 5 tahun dikatakan tidak baik karena nilai *current ratio* masih di bawah 125% menurut standar penilaian koperasi berprestasi/koperasi award. Rasio total hutang terhadap total aktiva selama 5 tahun dikatakan tidak baik karena nilai Total Hutang terhadap Total aktiva $> 80\%$. *Net Profit margin* dikatakan dalam kriteria baik, karena besarnya *Net Profit margin* setiap tahunnya masih diatas 10%. Rentabilitas Modal Sendiri selama 5 tahun mengalami kecenderungan naik. Jika dinilai dari rata-rata Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 17,91%, maka Rentabilitas Modal Sendiri dikatakan dalam kriteria baik. *Return On Asset* selama 5 tahun dikatakan dalam kriteria kurang baik menurut standar penilaian koperasi berprestasi/koperasi award.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005) *.Analisis linierja Keuangan dan perencanaan Keuangan perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Atmojo, Bambang Tri. (2015). *.Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada KPRI BINA SEJAHTERA SETDA Kabupaten Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Deniyanto, Risci Dwi. (2015). *. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Usaha Utama Tahun 2012-2014*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang

- Fatmawan,Sukma Setiarsa.(2013). ***Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Kota Salatiga***. Skripsi. Fakultas Ekonomia dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Permenkop) Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi award.<http://semcda.com>.
- Lestari,Diah., 2015 “***Teknik Analisis Keuangan***”
- Munawir.(2001).***Analisis Laporan Keuangan***. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2005). ***Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan***.Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Mujino., dan Kusmardono., 2014. ***Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Rentabilitas Ekonomi Di Kabupaten Bantul DIY***.
- Martono dan D.Agus Harjito, Agus. 2008. ***Manajemen Keuangan***.”Edisi pertama kelima.Yogyakarta:Penerbit Ekonosia.
- Ropita.,2016 “ ***Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Bangun Sejahtera***.Skripsi.Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Sugiri,Slamet.2009. ***Akuntansi Pengantar 2***.
- Subandi.(2011). ***Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)***.Bandung: Alfabeta,CV
- Sartono,R. Agus .***Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Edisi 3***.BPFE Yogyakarta.
- Sartono,R. Agus. 2001. ***Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya***. Edisi 4.Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang RI No.25.Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.1992.Departemen Koperasi.Jakarta
- Rudianto.2010.***Akuntansi Koperasi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Edisi Kedua***: Penerbit Erlangga.
- Widha, Valeria.2016. ***Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja koperasi berdasarkan peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia nomor:06/PER/M.KUKM/V/2006***. Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.